**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

*Talk show* adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tamu tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu *talk show* biasanya terdiri dari orang orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu *talk show* biasanya dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telpon berupa pertanyaan atau tanggapan dari audien di luar studio.

Menurut Naratama (2006: 147) menyatakan bahwa:

*“Talkshow,* atau dialog, atau debat, atau argumentasi atau blak-blakan. Sang pembicara bebas membantah, sang moderator boleh mengkritik, sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu pokoknya bicara menjadi menu primer”.

Menurut Fred Wibowo (2007: 8) menyatakan bahwa:

“Program *talkshow* adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.”

Dalam perkembangannya, *talkshow* berupaya menyuguhkan hal-hal yang menghibur namun tetap memberikan unsur pengetahuan di dalamnya. Maka itu, perkembangan *talk show* ini cukup signifikan dengan berupaya melahirkan program *talk show* yang kreatif dan selalu dinikmati oleh pemirsanya. *Talk show* menjadi salah satu program *trend* yang kini banyak digemari pemirsakarena bagian dari keterampilan pemandu acara dalam mewawancarai narasumber terhadap suatu permasalahan aktual sedang menjadi sorotan, interaktif narasumber dengan seimbang dan menghasilkan kesimpulan terbuka.

Perbincangan *talk show* berdasarkan keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program *talk show* termasuk dalam program faktual. Adapun pengertian program faktual merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta *non-fiksi.* Genre yang terkandung dalam program acara *talk show* adalah acara televisi yang menggambarkan adegan berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak biasa.

Tayangan *talk show* termasuk acara yang mempunyai *rating* tinggi, dan hadir ditengah masyarakat untuk memenuhi permintaan masyarakat akan hiburan untuk melihat kilas balik kehidupan atau cerminan hidup yang pernah dialami, dan benar-benar terjadi. Sekarang ini sering kita jumpai di berbagai stasiun televisi yang menyajikan beragam tema, dan tampilan acara *talk show.*Trans7 memiliki beragam program acara, salah satunya yang menjadi unggulan adalah *talk show.*

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penulis adalah program acara Rumah Uya yang merupakan salah satu program acara yang ditayangkan dan dikemas dalam bentuk perbincangan yang dimana materi dalam program ini membahas tentang masalah kehidupan percintaan, persahabatan, dan keluarga. tayang pertama kali pada Senin 17 September 2015. saat ini program t*alkshow* Rumah Uya hadir pada hari Senin s/d Jumat pada pukul 17.00-18.00 WIB.

Masalah yang di angkat dalam program ini berasal dari para penonton di rumah yang dominan mengenai permasalahan percintaan sepasang kekasih. Para pemirsa dirumah yang mempunyai masalah pribadi dan ingin dibantu oleh tim Rumah Uya dalam menyelesaikan masalah hanya cukup mengirimkan surat elektronik (*e-mail*) kepada tim produksi Rumah Uya dengan format yang sudah diberi tahukan dilayar televisi. Masalah-masalah yang dialami oleh bintang tamu inilah yang menjadi ide yang mendasari produksi program ini yang kemudian di gunakan sebagai ajang tontonan bagi pemirsa dirumah dan sukses menarik perhatian masyarakat. Terbukti dengan jam tayang yang pada awalnya dari hari senin-rabu, menjadi senin-jum’at, dan sekarang ditayangkan setiap hari.

Menariknya lagi, dalam ajang *Panasonic Gobel Awards* 2016, program *talk show* “Rumah Uya”, berhasil meraih penghargaan kategori program *talk show* terfavorit, mengalahkan program-program nominasi lainya seperti: Hitam Putih, Ini *Talk Show*, Mario Teguh *Super Show*, Rumpi *No Secret,* dan Mata Najwa. Penghargaan tersebut terulang kembali pada tahun 2017 (Raynaldi, 14 Oktober 2017). Konsep program ini yang menghadirkan bintang tamu yang sedang berselisih paham dan mengkonfrontasi mereka secara *live,* menceritakan semua kesalahan dari semua pihak, mengangkat permasalahan pribadi yang tak jarang mengurai air mata dan caci-maki. di dalamnya yang membuat program ini banyak sekali menampilkan tindakan dan perilaku yang terlihat kasar dan tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat khususnya di Indonesia.

Disamping itu melalui *website* resmi KPI (www.kpi.go.id), program Rumah Uya juga mendapat teguran tertulis oleh Komisi Penyiaran Indonesia pada tanggal 18 Desember 2015 dengan Nomor Surat : 1815/K/KPI/12/15, Program tersebut mengupas masalah pribadi (konflik asmara) pasangan anak muda secara detail, sehingga memicu amarah para pihak berkonflik serta saling mengungkapkan aib masing-masing. Selain itu, program ini juga

mengupas secara detail konflik keluarga dan asmara. Meskipun penayangan tersebut sudah diizinkan oleh pihak berkonflik, namun lembaga penyiaran tidak dapat menyajikan materi kehidupan pribadi dalam seluruh isi mata acara, kecuali demi kepentingan publik, terlebih lagi jika hal tersebut dapat memperburuk keadaan objek yang disiarkan.

Namun apakah acara ini layak untuk ditayangkan, apakah memiliki nilai positif untuk masyarakat, atau justru berdampak negatif terhadap perilaku penontonnya. Selain dari terpaan media, persepsi dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial hal ini dapat menimbulkan persepsi masyarakat, khususnya pelajar remaja, Peneliti melihat bahwa program Rumah Uya Trans 7 cenderung digemari oleh para remaja, khususnya pelajar SMA. Peneliti memilih teori kultivasi sebagai teori yang tepat untuk kasus tersebut.

Teori kultivasi, atau disebut juga dengan “analisis kultivasi”, adalah teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka waktu panjang. Gebner menyatakan bahwa media massa khususnya TV, menyebabkan munculnya kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dimiliki Bersama oleh konsumen media massa. Menurutnya, “sebagian besar yang kita ketahui, atau apa yang kita pikir kita tahu, tidak kita alami sendiri.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa “Bagaimana persepsi siswa-siswi SMA 18 Warakas Jakarta Utara pada program televisi *talk show* “Rumah Uya” di Trans7 ?

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besaran persepsi positif siswa-siswi SMA 18 pada program televisi

“Rumah Uya” di Trans7?

1. Seberapa besaran persepsi negatif siswa-siswi SMA 18 pada program televisi “Rumah Uya” Trans7?
2. **Tujuan Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi positif siswa-siswi SMA 18 Warakas Jakarta utara padanProgram Talkshow “Rumah Uya” di Trans7.
2. Untuk mengetahui persepsi negatif program televisi “Rumah Uya” Trans 7 pada perilaku siswa-siswi SMA 18 Warakas Jakarta Utara.
3. **Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk peneliti persepsi audiens pada program televisi, dan imbas yang ditimbulkan oleh program tersebut terhadap perilaku penonton.

1. **Manfaat Praktis**

Dapat memberi masukan kepada stasiun televisi untuk lebih memperhatikan kualitas program tayangan yang bermoral, dan mendidik bagi pemirsa khususnya kalangan pelajar di bawah umur yang masih membutuhkan bimbingan orang tua.